BAB IV

PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan yang membahas mengenai potensi dan permasalahan yang ada di Pulau Biawak Kabupaten Indramayu. Pada bab ini di bahas pula arahan pengembangan untuk ekowisata Pulau Biawak Kabupaten Indramayu.

4.1 Potensi dan Permasalahan di Pulau Biawak

Potensi dan daya tarik wisata yang terdapat di Kabupaten Indamayu sangatlah beragam, kekayaan alam, tradisi, seni dan budaya serta sejarah. Letak Indramayu yang berada di pesisir pantai memiliki daya tarik tersendiri sebagai daerah wisata. Beberapa potensi pariwisata telah dikembangkan namun masih banyak yang belum tergarap secara maksimal padahal potensi-potensi tersebut merupakan aset daerah sebagai daya tarik investasi di bidang pariwisata. Berikut adalah obyek wisata di Kabupaten Indramayu :

Tabel 4.1 Objek dan Daya Tarik Wisata Kabupaten Indramayu

No.	Daya Tarik Wisata	Objek Wisata
1.	Budaya	▪ Situs Sejarah Wiralodra ▪ Batu Wadon, Batu Lanang, Rumah Adat Kayu ▪ Makam Ki Buyut Tambi ▪ Makam Habib Keling , Makam Ki Buyut Sutajaya ▪ Makam Pangeran Salawe ▪ Batik Paoman ▪ Pedati Kuno ▪ Masjid Kuno Bondan ▪ Mesjid Agung Indramayu ▪ Gedung Stasiun Kereta Api Paoman ▪ Vihara Darma Ayu ▪ Muara Cimanuk
2.	Alam	▪ Situ Bolang , Situ Ibrahim , Situ Lombang ▪ Taman Wisata Alam Laut Pulau Biawak ▪ Pantai Tirtamaya ▪ Pantai Glayem ▪ Pantai Ujung Gebang ▪ Pantai Eretan ▪ Pantai Balongan Indah ▪ Agrowisata Mangga ▪ Minawisata Sentra Garam ▪ Wisata Flora Raflesia Arnoldi ▪ Koloni Kera Banjar

3.	Buatan	▪ Waterboom Bojongsari ▪ Kampung Wisata Air ▪ Waduk Bojongsari ▪ Waduk Cipancuh ▪ Kolam Renang 3 Bintang Firdaus ▪ Alun-Alun Indramayu
4.	Minat Khusus	▪ Ponpres Al Zaytun ▪ Mangrove Canter ▪ Kerajian Batik Paoman ▪ Upacara Adat ▪ Kuliner ▪ Pemancingan

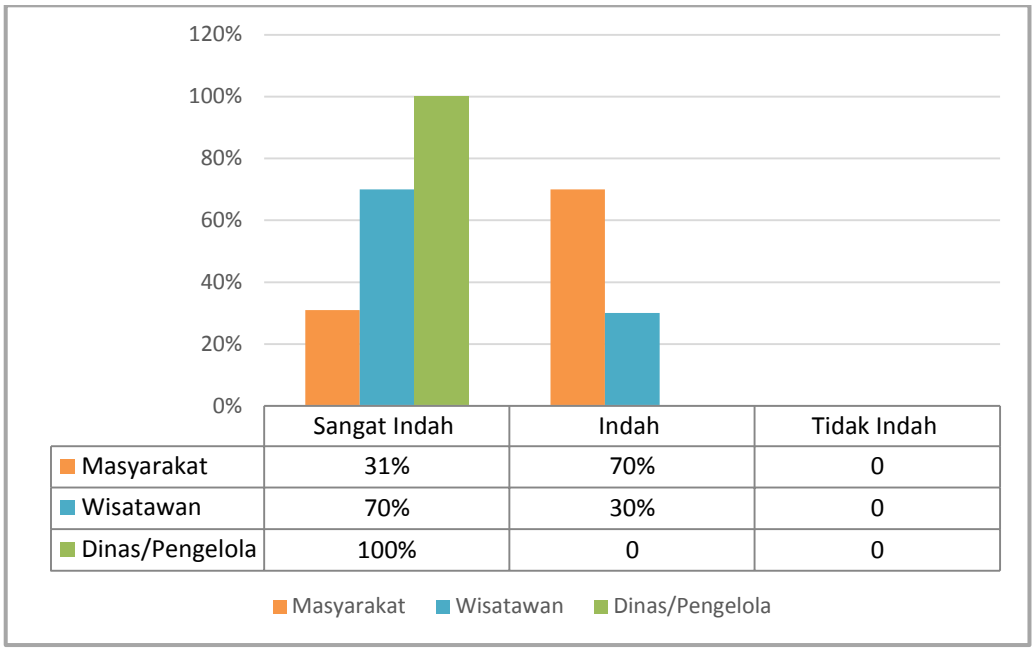
Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Indramayu (2016)

Letak Indramayu yang berada di pesisir pantai memiliki daya tarik tersendiri sebagai daerah wisata. Kabupaten Indramayu memiliki 3 gugusan pulau yaitu pulau Biawak, pulau Gosong dan pulau Candikian yang secara admiristratif ketiganya berada di Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa Barat. Pulau Biawak terletak di lepas pantai Laut Jawa ± 40km. Panjang pulau biawak dari timur ke barat ±1 km sementara dari utara ke selatan ±0,5 km. Sekitar 7 km dari arah timur laut. Beberapa potensi pariwisata telah dikembangkan namun masih banyak yang belum tergarap secara maksimal seperti Pulau Biawak. Mengetahui potensi dan permasalahan yaitu hasil observasi dengan 3 jenis responden yaitu masyarakat, wisatawan dan dinas atau pengelola kawasan Pulau Biawak.

4.1.1 Potensi Pulau Biawak

4.1.1.1 Daya Tarik Objek Wisata

Pulau Biawak dengan daya tarik taman laut, ikan hias, terumbu karang, pasir putih tanaman bakau, mangrove, biawak, menara mercusuar yang di bangun ZN Willem pada tahun 1872. Aktivitas rekreasi yang dapat dilakukan di Pulau Biawak ini adalah menyelam, memancing, snorkeling, penelitian dan wisata petualangan. Berikut adalah pendapat responden tentang keindahan Pulau Biawak:

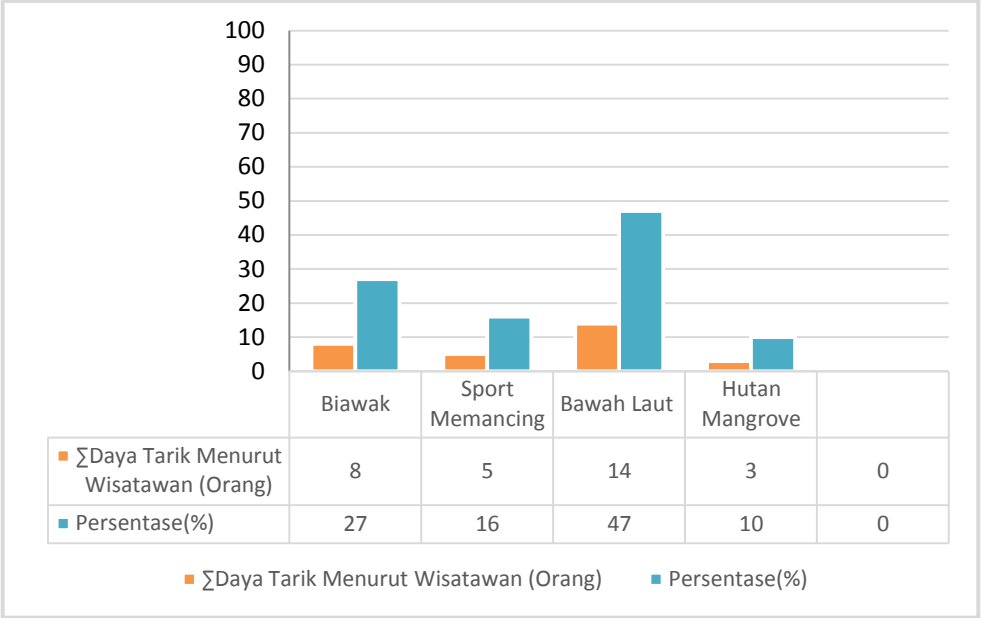


	Sangat Indah	Indah	Tidak Indah
Masyarakat	31%	70%	0
Wisatawan	70%	30%	0
Dinas/Pengelola	100%	0	0

Gambar 4.1 Grafik Persentase Keindahan Pulau Biawak
Sumber : Hasil Observasi dan Analisis 2016

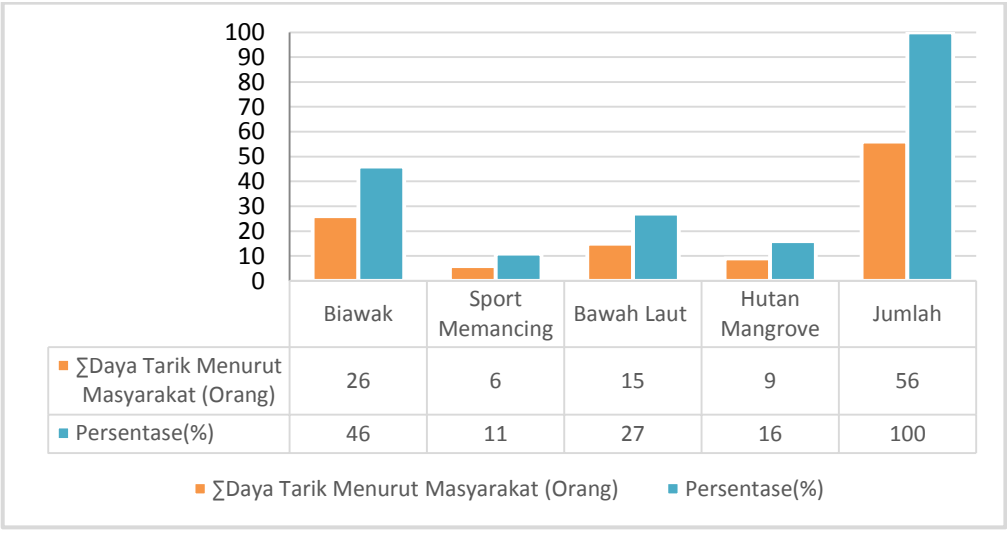
Dari hasil penelitian observasi menunjukkan bahwa masyarakat yang berpendapat mengenai keindahan Pulau Biawak dimana dari hasil grafik diatas menunjukkan bahwa besarnya persentase masyarakat yaitu sebesar 70% menyatakan bahwa pulau Biawak itu indah. Menurut wisatawan yang datang ke Pulau Biawak sebesar 70% menyatakan bahwa Pulau Biawak itu sangat indah. Sedangkan persentase keindahan menurut para pengelola dan dinas terkait menyatakan bahwa keindahan Pulau Biawak itu sangat indah dengan persentase 100% dapat di simpulkan bahwa keindahan Pulau Biawak itu sangat indah.

Pulau Biawak memiliki wisata unik karena hidup banyak biawak di habitat air asin. Setiap menjelang matahari terbenam, puluhan biawak terlihat berenang di tepian pantai. Pulau Biawak memiliki pesona wisata yang unik, karena karangnya yang indah dan hidup. Di antara tiga pulau-pulau itu, hanya Pulau Biawak yang masih utuh dalam segalanya. Sedangkan tiga pulau lainnya hanya berupa hamparan pulau karang semata. Menurut responden berikut adalah aktifitas wisata unik yang menjadi daya tarik Pulau Biawak :



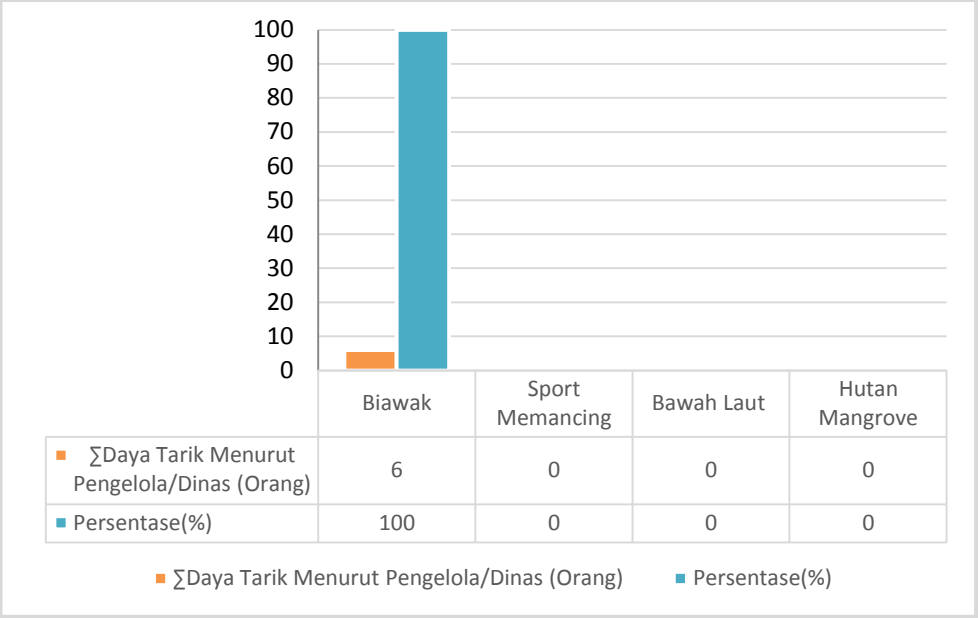
Gambar 4.2 Grafik Persentase Wisata Unik Pulau Biawak Menurut Wisatawan
Sumber : Hasil Observasi dan Analisis 2016

Responden wisatawan menjawab bahwa Pulau Biawak memiliki daya tarik wisata yang unik. Ada 4 daya trik yang unik menurut responden yaitu biawak, sport memancing, bawah laut, dan hutan mangrove. Grafik di atas menunjukkan bahwa responden wisatwan yang berpendapat mengenai wisata unik yang dimiliki Pulau Biawak adalah bawah lautnya, besarnya persentase responden yaitu sebesar 47%. Sedangkan untuk persentase responden yang paling sedikit yaitu pada daya darik hutan mangrove yaitu sebesar 10%. Pendapat responden masyarakat tentang wisata unik yang menjadi daya tarik Pulau Biawak :



Gambar 4.3 Grafik Persentase Wisata Unik Pulau Biawak Menurut Masyarakat
Sumber : Hasil Observasi dan Analisis 2016

Responden masyarakat menjawab bahwa Pulau Biawak memiliki daya tarik wisata yang unik. Ada 4 daya tarik yang unik menurut responden yaitu biawak, sport memancing, bawah laut, dan hutan mangrove. Grafik di atas menunjukkan bahwa responden masyarakat yang berpendapat mengenai wisata unik yang dimiliki Pulau Biawak adalah biawak alasan mereka yaitu karena di suatu tempat wisata apalagi pulau jarang sekali satu pulau di huni oleh banyak biawak. Besarnya persentase responden yaitu sebesar 55%. Sedangkan untuk persentase responden yang paling sedikit yaitu pada daya tarik hutan mangrove yaitu sebesar 6%. Pendapat responden pengelola/dinas berikut wisata unik yang menjadi daya tarik Pulau Biawak :



Gambar 4.4 Grafik Persentase Wisata Unik Pulau Biawak Menurut Pengelola/Dinas

Sumber : Hasil Observasi dan Analisis 2016

Responden pengelola/dinas menjawab bahwa Pulau Biawak memiliki daya tarik wisata yang unik. Ada 4 daya tarik yang unik menurut responden yaitu biawak, spot mancing, bawah laut, dan hutan mangrove. Dari grafik di atas menunjukkan bahwa responden pengelola/dinas yang berpendapat mengenai wisata unik yang dimiliki Pulau Biawak adalah biawak besarnya persentase responden yaitu sebesar 100%. Kondisi daya tarik yang dimiliki Pulau Biawak adalah sebagai berikut :



Gambar 4.5 Hewan Biawak



Gambar 4.6 Sopt Mancing Pulau Biawak



Gambar 4.7 Terumbu Karang Pulau Biawak



Gambar 4.8 Hutan Mangrove Pulau Biawak

Sumber: Survey Lapangan 2016

Tabel 4.2 Wisata Unik di Pulau Biawak

	Wisatawan	Masyarakat	Pengelola/Dinas	Rata-rata
Biawak	8	20	6	11.33
Sport Memancing	5	3	0	2.6
Bawah Laut	14	19	0	11
Hutan Mangrove	3	14	0	5.8

Sumber : Hasil Observasi dan Analisis 2016

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat yang berpendapat mengenai wisata unik Pulau Biawak dimana dari hasil observasi menunjukkan bahwa yang menjadi wisata unik di Pulau Biawak adalah dengan adanya hewan biawak. Besarnya persentase rata-rata yaitu sebesar 11.33. Persentase terkecil dengan rata-rata-rata 2.6 yaitu sport untuk memancing. Daya tarik wisata yang unik dari Pulau Biawak adalah spesies biawak yang ada ada satu pulau.

Daya tarik di Pulau Biawak memang sangat indah, namun tidak hanya itu Pulau Biawak memiliki wisata sejarah. Wisata sejarah yang di miliki Pulau Biawak adalah Menara mercusuar yang di bangun ZN Willem pada tahu 1872 memberikan wisata sejarah terutama bagi wisatawan yang tertarik dengan bangunan-bangunan kuno. Makam Syeh Syarif Hasan, bahkan ada beberapa wisatawan yang sengaja datang untuk berziarah ke makam tersebut. Berikut adalah daya tarik sejarah yang ada di Pulau Biawak :



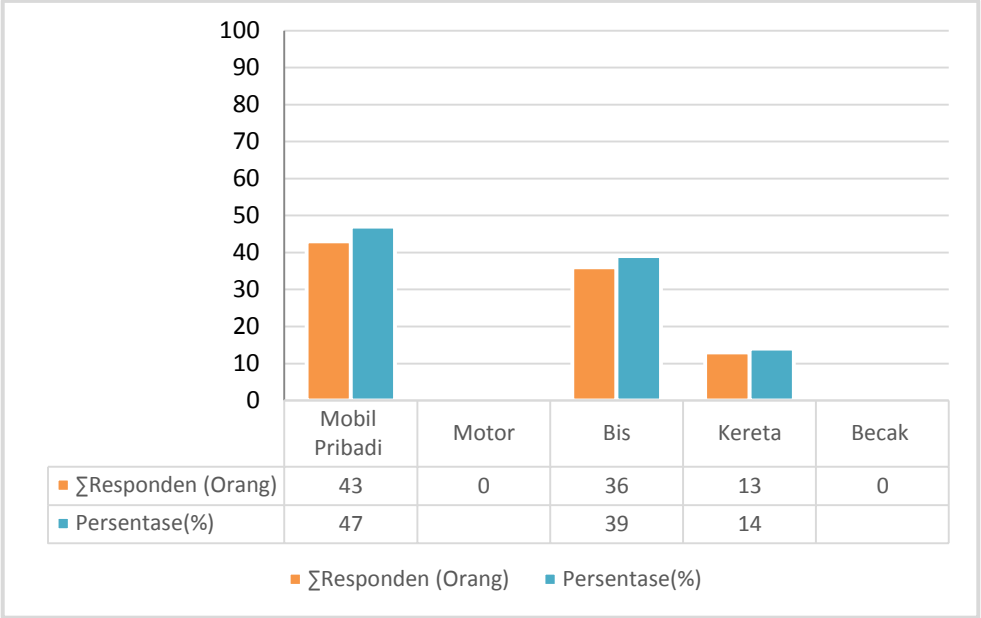
Gambar 4.9 Makam Syeh Syarif Hasan
Sumber: Survey Lapangan 2016



Gambar 4.10 Mercusuar Pulau Biawak

4.1.1.2 Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan syarat utama memotivasi pengunjung yang akan datang ke suatu lokasi obyek wisata, terutama yang bisa dilalui dengan kendaraan. Aksesibilitas untuk menuju ke Indramayu dan ke Pulau Biawak sebelum menyebrang ke pulau menggunakan kapal, ada beberapa moda pilihan yaitu dengan kendaraan pribadi dan publik transport. Berikut adalah hasil observasi moda yang dipilih oleh para responden :



Gambar 4.11 Grafik Persentase Aksesibilitas Kabupaten Indramayu

Sumber : Hasil Observasi dan Analisis 2016

Aksesibilitas yang dapat dicapai menuju Indramayu sebelum menyebrang ke Pulau Biawak bisa dijangkau melalui jalan darat dengan beberapa pilihan moda. Hasil observasi para responden lebih banyak untuk memilih mobil pibadi dengan persentase 47%. Untuk moda publik transport responden lebih memilih untuk menggunakan kereta dan bis untuk menuju ke Indramayu dengan persentase 39% untuk transportasi bis dan 14% untuk kereta. Potensi yang dimiliki dalam aksesibilitas yaitu akses yang tidak sulit saat menuju ke Kabupaten Indramayu. Berikut adalah kondisi dari terminal dan stasiun yang ada di Kabupaten Indramayu:



Gambar 4.12 Stasiun Jatibarang Kabupaten Indramayu



Gambar 4.13 Terminal Kabupaten Indramayu

Sumber: Survey Lapangan 2016

4.1.1.3 Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana secara langsung sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu tempat wisata. Sarana dan prasarana penunjang yang dinilai yaitu meliputi ketersediaan ruang informasi, penginapan, tempat sampah, ketersediaan toilet, kamar mandi umum, jaringan listrik dan jaringan air, serta sarana penunjang lain seperti mushola dan jembatan. Sarana-prasarana penunjang yang terdapat pada Pulau yang menurut responden baik adalah penginapan, air dan listrik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Ketersediaan Sarana dan Prasarana

	Sangat Buruk	Buruk	Cukup	Baik	Sangat Baik	Rata-rata
Ruang Informasi	20	56	14		2	Buruk
Penginapan	-	13	69	8		Cukup
Tempat Sampah		47	38	6	6	Buruk
Toilet	5	35	45	6	-	Cukup
Kamar Mandi Umum	25	33	21	13	-	Buruk
Air	-	-	15	77	-	Baik
Listrik	-		2	90	-	Baik

Sumber : Hasil Observasi dan Analisis 2016

Air bersih dan listrik merupakan faktor yang harus tersedia dalam suatu obyek baik untuk pengelolaan maupun pelayanan. Dari tabel diatas air dan listrik tersedia dengan baik, ini merupakan potensi sangat baik dimana air dan listrik merupan hal yang harus tersedia pada kawasan wisata. Pulau Biawak sangat jauh dari daratan sehingga air dan listrik penting. Lampu yang di gunakan pada mercusuar untuk listrik di dapatkan dengan memanfaatkan sinar matahari dan disel. Penggunaan sinar matahari sebagai pencahayaan merupakan hal yang sangat ramah bagi lingkungan. Berikut adalah foto alat untuk memanfaatkan cahaya dari sinar matahari :



Gambar 4.14 Alat Pemanfaatan Sinar Matahari untuk Listrik
Sumber: Survey Lapangan 2016

4.1.1.4 Promosi/Informasi

Promosi atau informasi merupakan kegiatan yang penting dalam pengembangan pariwisata yang dapat dilakukan oleh pemerintah maupun swasta, kegiatan promosi ini dapat dilakukan dengan memasang iklan. berbagai pengalaman dari mulut ke mulut kepada orang-orang disekitarnya. Promosi maupun informasi sama-sama penting dalam pengembangan obyek wisata, karena dengan adanya promosi serta informasi tentang suatu obyek wisata maka orang akan mengetahui dan secara tidak langsung akan berkunjung ke obyek wisata tersebut. Mengetahui tanggapan responden tentang pelaksanaan promosi Pulau Biawak dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.4 Promosi dan Informasi Pulau Biawak

No.	Promosi/Informasi	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1.	Promosi Brosur	2	2%	90	78%
2.	Promosi Spanduk	6	7%	86	93%
3.	Promosi dari Internet	36	39%	56	61%
4.	Kerja sama dengan Stakeholder	89	97%	3	3%
5.	dibutuhkan pemandu wisata	77	84%	15	16%

Sumber: Hasil Observasi dan Analisis 2016

Berdasarkan jawaban kuesioner dari kelima sub-indikator promosi atau informasi dari Pulau Biawak yaitu promosi lewat brosur, spanduk dan internet itu responden lebih banyak menjawab tidak ada. Potensi nya yaitu responden setuju dengan adanya kerjasama dengan *stakeholder* (perusahaan, organisasi kepariwisataan agen perjalanan) yaitu sebanyak 89% dan 7% karena di Pulau Biawak belum ada kerja sama dengan *stakeholder*. Berdasarkan hasil tanggapan responden tentang promosi atau informasi merupakan salah satu potensi agar Pulau Biawak dikembangkan lebih baik lagi dengan adanya kerjasama untuk Pulau Biawak.

4.1.1.5 Edukasi

Edukasi dalam kegiatan ekowisata dilakukan dengan memperkenalkan kepada wisatawan tentang pentingnya perlindungan alam dan penghargaan. Semua responden menjawab bahwa Pulau Biawak memberikan wisata yang beredukasi dengan nilai 100% dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Edukasi Pulau Biawak

No.	Edukasi	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1.	Masyarakat	56	61%	-	-
2.	Wisatawan	30	33%	-	-
3.	Pengelola/Dinas	6	6%	-	-
Jumlah		92	100%		

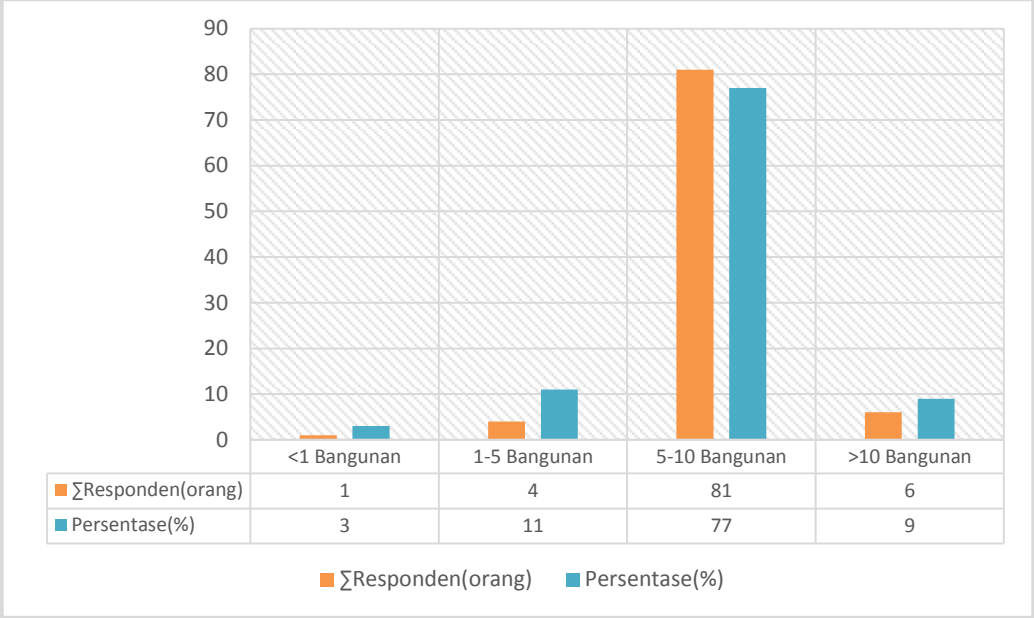
Sumber: Hasil Observasi dan Analisis 2016

Berdasarkan tabel di atas banyak responden yang menjawab bahwa Pulau Biawak memberikan edukasi. Edukasi Pulau Biawak berupa banyak sekali tanaman, mangrove, bawah lautnya yang beragam, serta ekositem dari biawak yang meberikan pengetahuan. Pulau Biawak juga sangat bangus untuk melakukan penelitian, bagi para wisatawan banyak sekali edukasinya bahkan kita akan tau bagaimana spesies dari biawak caranya mereka hidup dan mencari makan.

4.1.1.6 Konservasi

Ekowisata yang harus mencegah dan menanggulangi dampak dari aktivitas wisatawan terhadap bentang alam dan budaya masyarakat lokal. Pencegahan dan penanggulangan dampak harus dapat disesuaikan dengan sifat dan karakter bentang alam. Mendidik atau menyadarkan wisatawan dan masyarakat lokal akan

pentingnya konservasi. Agar kawasan yang digunakan untuk ekowisata tidak rusak dan meningkatan kualitas kawasan pelestarian. Seperti tidak boleh banyak bangunan serta bahan bangunan yang digunakanpun harus yang ramah lingkungan. Berikut adalah pendapat para responden tentang beberapa banyak bangunan yang merupakan salah satu komponen konservasi yang ada di Pulau Biawak :



Gambar 4.15 Grafik Persentase Jumlah Bangunan di Pulau Biawak
Sumber: Hasil Observasi dan Analisis 2016

Berdasarkan gafik persentase diatas responden menjawab bahwa Pulau Biawak hanya terdapat bangunan 5-10 bangunan saja dengan persentase 77%. Persentase responden yang paling sedikit yaitu pada responden yang menjawab bahwa bangunan di Pulau Biawak hanya <1 sebesar 3%. Berdasarkan hasil observasi maka potensi dari konservasi ini adalah Pulau Biawak tidak banyak bangunan di sana dan ini merupakan salah satu potensi dari konservasi dimana si suatu tempat wisata tidak boleh banyak bangunan yang di bangun. Berikut adalah beberapa bangunan yang ada di Pulau Biwak :



Gambar 4.16 Bangunan yang ada di Pulau Biawak

Sumber: Survey Lapangan 2016



Gambar 4.17 Bangunan penginapan yang ada di Pulau Biawak

4.1.1.7 Partisipasi Masyarakat

Salah satu faktor dalam pengembangan pariwisata adalah adanya keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan pariwisata itu sendiri. Partisipasi masyarakat tersebut berlangsung secara sukarela dan kontinyu. Menunjang proses tersebut, maka pemahaman menyangkut sampai dimana tingkat pemahaman masyarakat serta tingkat partisipasi masyarakat menyangkut pengembangan pariwisata. Berikut adalah hasil dari observasi langsung kepada responden :

Tabel 4.6 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi Masyarakat	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
Kegiatan yang menghasilkan manfaat keuangan	88	67%	4	33%
tenaga pemasaran dan pemadu wisata di Pulau Biawak	79	86%	13	14%
Pendidikan dan Pelatiahan Bagi Masyarakat	87	95%	5	5%
Perlu adanya toko makanan dan kerajinan tangan	89	97%	6	3%

Sumber: Hasil Observasi dan Analisis 2016

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa semua responden bersedia untuk berpartisipasi. Kegiatan yang di lakukan menghasilkan manfaat bagi masyarakat mereka menjawab dengan persentase sebesar 67% ada kegiatan yang menghasilkan untuk masyarakat seperti masyarakat terutama nelayan mendapat penghasilan tambahan selain menangkap ikan yaitu dengan mengantar wisatawan ke Pulau Biawak. Responden yang berpendapat mengenai tenaga pemasaran dan pemandu wisata di Pulau Biawak responden setuju dengan adanya tenaga pemasaran dengan persentase 86%. Responden yang berpendapat mengenai kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat responden setuju dengan pendidikan dan pelatihan dengan persentase sebesar 95%. Responden yang berpendapat mengenai perlu adanya toko makanan dan kerajinan tangan dengan persentase sebesar 97%. Kesimpulannya potensi dari partisipasi masyarakat adalah semua masyarakat setuju dan bersedia atas semua bentuk partisipasi yang akan di lakukan untuk Pulau Biawak.

4.1.2 Permasalahan Pulau Biawak

Pulau Biawak tidak hanya mempunyai potensi yang dimiliki namun pulau biawak juga memeliki permasalahan. Berikut adalah beberapa permasalahan yang terjadi di Pulau Biawak :

4.1.2.1 Daya Tarik Objek Wisata

Pulau Biawak memiliki banyak daya tarik, daya tarik nya yaitu berupa biawak, tutan mangrove, bawah laut dan spot mincing yang baik. Bawah laut yang indah serta beragamnya ikan hias yang ada di Pulau Biawak. Namun dari beberapa daya tarik yang dimiliki Pulau Biawak ada beberapa masalah yang terjadi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada responden, banyak kerusakan yang di timbulkan di antaranya adalah berkurangnya ikan hias karena sering di tangkap oleh orang yang tidak bertanggung jawab untuk di perjual belikan. Rusak nya terumbu karang akibat pengeboman yang dilakukan para nelayan yang tidak bertanggung jawab dan tidak menjaga kelestarian lingkungan. Berikut adalah contoh terumbu karang yang sudah rusak dan tidak hidup lagi :

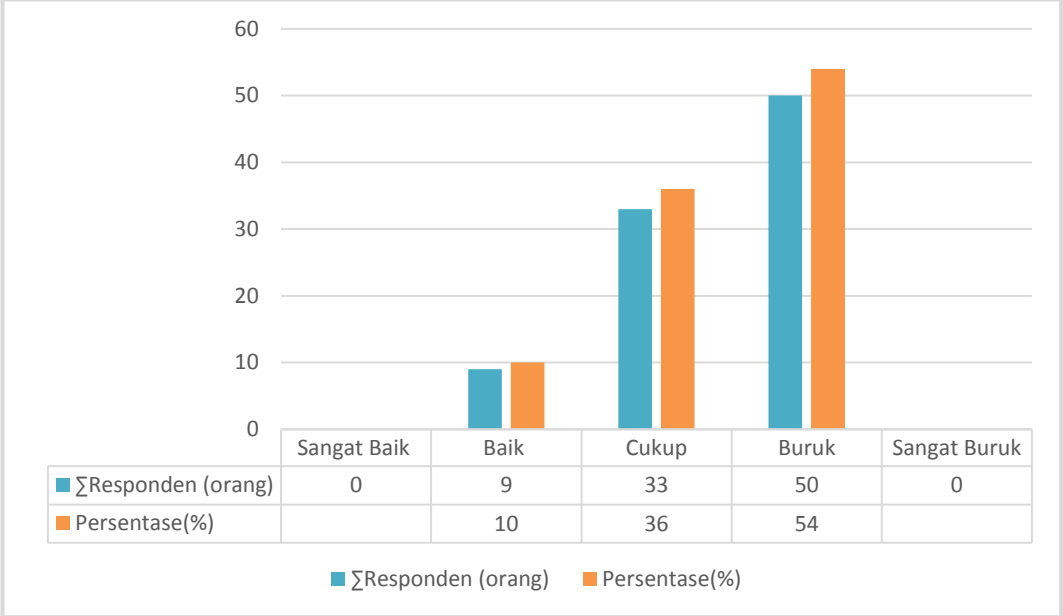


Gambar 4.18 Terumbu Karang yang Rusak

Sumber: dokumentasi nelayan *2016*

4.1.2.2 Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan syarat utama memotivasi pengunjung yang akan datang ke suatu lokasi obyek wisata, beberapa permasalah ada pada akesebilitas menuju Pulau Biawak diantaranya, kondisi jalan, jumlah angkutan penyebrangan, biaya ke Pulau Biawak, keamanan dan kenyaman serta lama waktu untuk menyebrang ke pulau biawak. Berikut adalah persentase hasil dari observasi langsung pendapat responden tentang kondisi jalan :



Gambar 4.19 Grafik Persentase Kondisi Jalan Menuju Pulau Biawak

Sumber: Hasil Observasi dan Analisis 2016

Berdasarkan tabel dan grafik di atas responden menjawab bahwa kondisi jalan Pulau Biawak buruk dengan persentase 54%. Sedangkan responden yang menjawab bahwa kondisi jalan nya baik sebesar 10%. Berdasarkan hasil observasi langsung dapat dilihat pada gambar 4.19 dan 4.20 kondisi jalan yang ada di Kecamatan Pasekan memang kurang baik dengan tingkat kerusakan jalan 20%. Banyak jalan nya yang berlubang selain itu jalan di Kecamatan Pasekan itu jalan nya tidak cukup lebar. Dapat di lihat hasil observasi langsung bagaimana kondisi jalan di lihat pada gambar berikut:



Gambar 4.20 Kondisi Jalan



Gambar 4.21 Lebar Jalan di Kecamatan Pasekan

Sumber: Survey Lapangan 2016

Pulau biawak mempunyai luas 120 ha terletak 40km sebelah utara Kota Indramayu dan dijangkau oleh perahu nelayan. Beberapa permasalahan untuk jumlah angkutan yang ada, jumlah angkutan penyebrangan sudah ada dari dinas pariwisata berupa kapal cepat dengan kapal cepat ke pualu biawak bisa di tempuh dengan waktu 2 jam saja, kapal cepat yang di sediakan hanya berjumlah 2. Trip ke Pulau Biawak biasanya dari pemerintah di lakukan pada bulan agustus dengan jalur dari tiramaya. Namun kapal cepat tidak bisa langsung bersandar ke Pulau Biawak karena mesin dari kapal akan merusak terumbu karang yang ada sehingga memerlukan kapal kecil lagi untuk sampai ke Pulau Biawak. Sedangkan untuk jumlah angkutan penyebrangan yang menggunakan kapal nelayan biasa tersedia

>10 kapal yang bisa mengantar untuk trip menuju Pulau Biawak. Berikut adalah foto kapal nelayan untuk menyebrang ke Pulau Biawak :



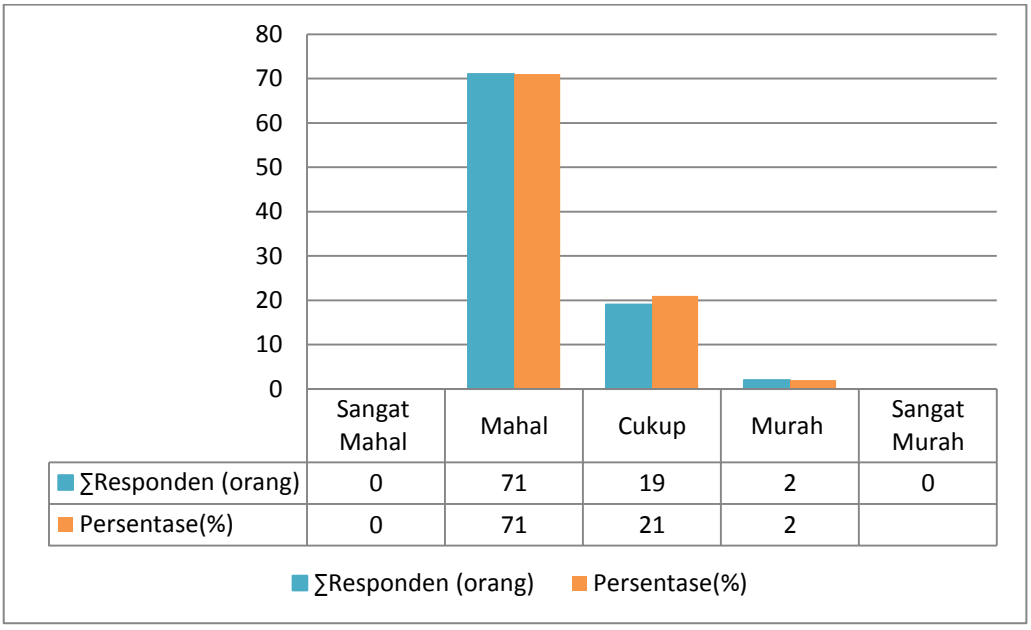
Gambar 4.22 Kondisi Kapal Nelayan



Gambar 4.23 Kapal nelayan yang Mengantar ke Pulau Biwak

Sumber: Survey Lapangan 2016

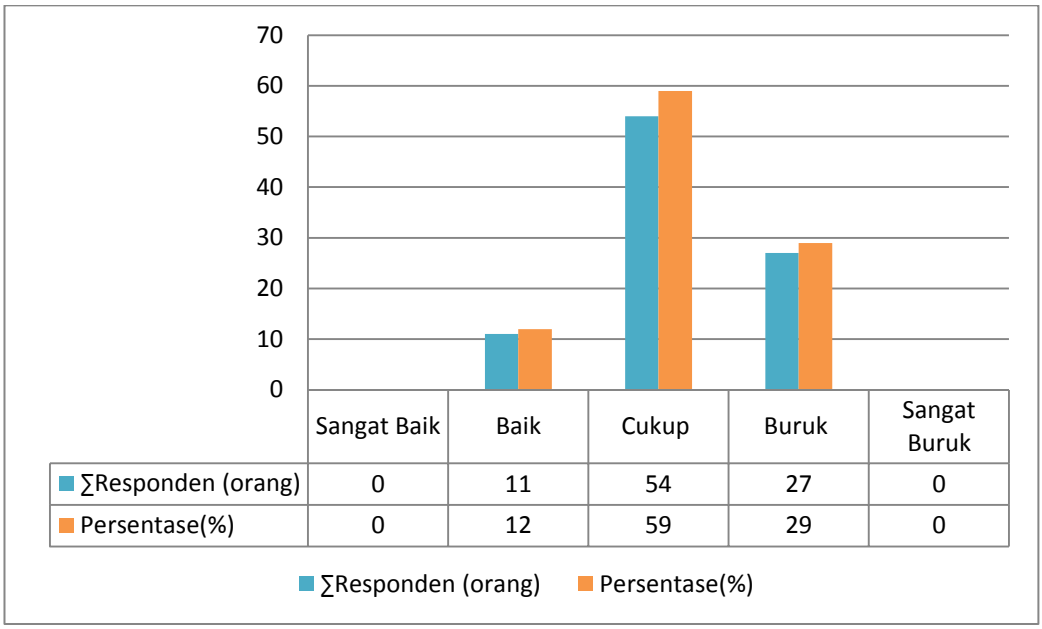
Biaya untuk pergi ke Pulau Biawak pemerintah menyediakan paket wisata ke pulau biawak untuk 24 orang yaitu 10 juta rupiah dengan perjalan pulang pergi sedangkan untuk menginap di sana harga nya 15 juta rupiah. Menggunakan perahu nelayan biayanya adalah 1-3 juta rupiah untuk sekali perjalanan pulang pergi maupun menginap di Pulau Biawak. Kapal nelayan bisa di isi sampai dengan 10-15 orang. Berikut adalah penilaian responden terhadap biaya untuk ke pulau Biawak:



Gambar 4.24 Grafik Persentase Biaya Menuju Pulau Biawak
Sumber: Hasil Observasi dan Analisis 2016

Hasil observasi para responden menjawab bahwa biaya kepulau biawak itu mahal dengan persentase 71%. Menurut responden nelayan dan pengelola/ dinas mahal nya biaya untuk menyebrang ke Pulau Biawak adalah bahan bakar untuk alat transportasi menyebrang ke Pulau Biawak. Dari hasil grafik di atas bahwa mahalnya biaya ke pulau biawak merupakan salah satu masalah dari aksesibilitas.

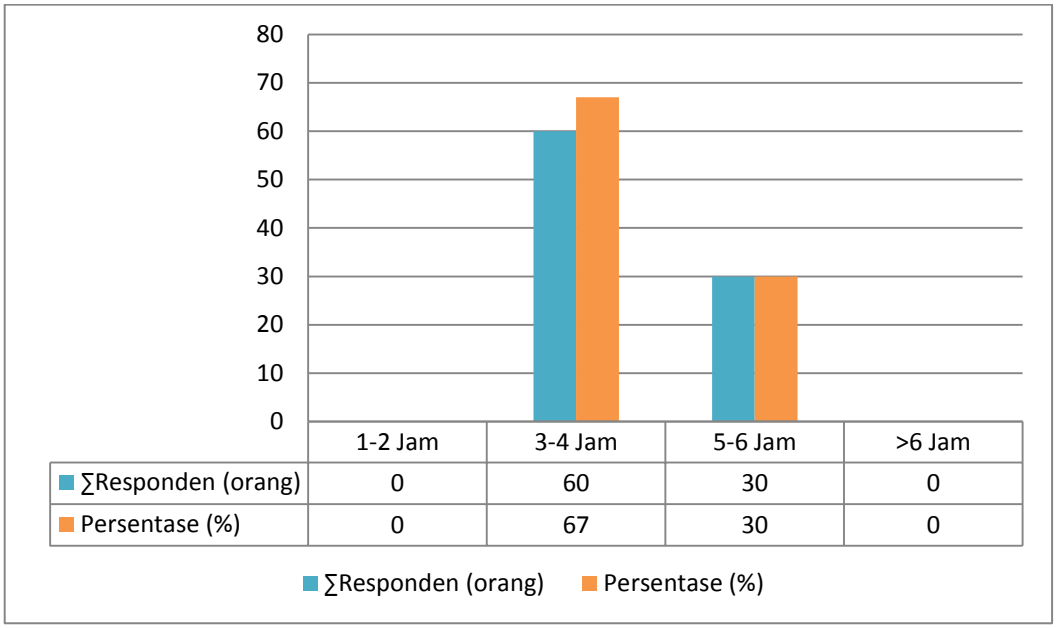
Kenyamanan dan keamanan menjadi kondisi yang sangat penting ancaman kenyamanan dan keamanan wisatawan dapat disebabkan contoh seperti aksi teroris, konflik lokal, bencana alam, hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya rasa aman bagi wisatawan. Kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan merupakan salah satu faktor yang menentukan keputusan untuk melakukan suatu perjalanan ke suatu destinasi pariwisata. Pulau biawak juga memerlukan kenyaman dan kemanan apalagi saat menyebrang menggunakan kapal berikut adalah pendapat responden tentang keamanan dan kenyamanan menuju Pulau Biawak :



Gambar 4.25 Grafik Persentase Keamanan dan Keamanan Pulau Biawak
Sumber: Hasil Observasi dan Analisis 2016

Hasil observasi responden menjawab bahwa keamanan dan kenyamanan ke Pulau Biawak itu cukup baik dengan persentase 59%. Menurut responden

keamanan dan kenyamanan nya masih kurang seperti saat menyebrang ke pulau para wisatawan tidak di berikan pelampung dan alat bantu berenang jika sewaktu waktu terjadi apa-apa di tengah laut. Dari hasil grafik di atas bahwa keamanan dan kenyamanan nya ke Pulau Biawak merupakan salah satu masalah dari aksesibilitas karena masih kurang nya keamanan saat melakukan penyebrangan dengan jarak tempuh cukup lama. Berdasarkan hasil observasi perjalanan menuju Pulau Biawak itu sangat lama membutuhkan waktu 3-4 jam dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 4.26 Grafik Persentase Lama Waktu Menyebrang ke Pulau Biawak
Sumber: Hasil Observasi dan Analisis 2016

Berdasarkan grafik di atas responden menjawab perjalanan menuju Pulau Biawak itu membutuhkan waktu sangat lama 3-4 jam dengan persentase jawaban responden sebanyak 67%. Pendapat wisatawan bahwa dengan waktu yang cukup lama, para wisatawan yang tidak bisa lama-lama di laut mabuk laut menurut mereka itu merupakan waktu yang sangat lama untuk menyebrang. Menyebrang dengan waktu seperti itu merupakan salah satu masalah dari aksesibilitas. Rusaknya dermaga tempat berlabu nya kapal menuju gerbang masuk Pulau Biawak. Dermaga yang ada pun sudah rusak, dermaga di tambal dengan beberapa kayu yang di tumpuk agar wisatawan masih bisa melewatinya berikut adalah beberapa kondisi rusaknya dermaga di Pulau Biawak :



Gambar 4.27 Kondisi dermaga di Pulau Biawak



Gambar 4.28 Bersandarnya Kapal di Pulau Biawak

4.1.2.3 Sarana dan Prasarana

Prasarana dan sarana penunjang yang dinilai adalah prasarana dan sarana penunjang yang berada di Pulau Biawak. Sarana dan prasarana penunjang yang dinilai meliputi ketersediaan ruang informasi, penginapan, tempat sampah, ketersediaan toilet, kamar mandi umum, jaringan listrik dan jaringan air. Sarana-prasarana penunjang yang terdapat di pulau yang menurut responden buruknya ruang informasi, tempat sampah, kamar mandi dan menurut pengunjung sarana prasarana yang masih kurang adalah penginapan dan toilet dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana di Pulau Biawak

Sarana dan Prasarana	Sangat Buruk	Buruk	Cukup	Baik	Sangat Baik	Rata-rata Skoring
Ruang Informasi	25%	62%	15%		1%	Buruk
Penginapan		14%	77%	9%		Cukup
Tempat Sampah		51%	41&	6%	2%	Buruk
Toilet	5%	36%	46%	13%	-	Cukup
Kamar Mandi Umum	31%	41%	26%	2%		Buruk
Air			16%	84%		Baik
Listrik			2%	90%		Baik

Sumber: Hasil Observasi dan Analisis 2016

Tempat informasi di Pulau Biawak menurut para responden buruk dengan persentase 62%. Pulau Biawak mempunyai ruang atau bangunan khusus untuk informasi. Menut yang menjaga Pulau Biawak bahwa ruang informasi yang ada mengalami kebakaran sehingga kondisinya sangat tidak baik. Untuk saat ini belum ada perbaikan untuk memperbaiki ruang informasi tersebut. Berikut adalah kondisi ruang informasi di Pulau Biawak saat ini :



Gambar 4.29 Kondisi Ruang Informasi



Gambar 4.30 Kondisi Rusaknya Ruang Informasi

Sumber: Survey Lapangan 2016

Sana prasana penginapan di Pulau biawak menurut para responden cukup baik dengan persentase 77%. Pulau Biawak mempunyai penginapan nya ada yang tempat peninapan yang di bangun oleh pemerintah Kabupaten Indramayu dan ada yang dibangun oleh kementrian kelautan dan perikanan. Berikut adalah penginapan yang ada di Pulau Biawak saat ini :



Gambar 4.31 Penginapan milik pemerintah daerah Kabupaten Indramayu



Gambar 4.32 Penginapan milik Kementrian

Sumber: Survey Lapangan 2016

Dari gambar di atas dapat di lihat kondisi yang di bangun oleh pemerintah daerah sudah usang dan rusak kurang lebih dengan jumlah 3 bangunan penyebab nya adalah tidak terawat, tidak ada yang menjaga dan mengelola bangunan milik pemerintah Kabupaten Indramayu serta bangunan yang di buat dari kayu di sana akan mudah rusak karena rayap di sana sangat ganas sekali jadi merusak bangunan yang terbuat dari kayu-kayu. Sedangkan bangunan yang satunya adalah bangunan milik kementrian dimana kondisinya terawat, bersih untuk sekarang ini para wisatawan yang menginap di Pulau Biawak mereka menggunakan penginap milik Kementrian kelautan dan Perikanan.

Sarana dan prasana kebersihan di Pulau biawak menurut para responden buruk dengan persentase 51%. Pulau Biawak mempunyai tempat sampah yang hanya terbuat dari drum plastik yang di potong. Alat kebersihanya pun terbuat dari ember bekas, berikut adalah prasaran kebersihan yang ada di Pulau Biawak saat ini :



Gambar 4.33 Alat Kebersihan di Pulau Biawak



Gambar 4.34 Tempat Sampah di Pulau Biawak



Gambar 4.35 Tumpukan Sampah di Pulau Biawak



Gambar 4.36 Sampah di Pinggir Pantai Pulau Biawak

Sumber: Survey Lapangan 2016

Dari gambar di atas dapat di lihat sampah sangat menjadi permasalahan di Pulau Biawak. Kurang banyaknya tempat sampah dan tempat sampah yang baik. Dapat di lihat juga pada gambar di atas banyak sekali tumpukan sampah karena tidak ada tempat penampungan sampah. Sepanjang pantai atau pinggir pantai juga banyak sekali sampah yang berserakan. Bahkan ketika kita berada di tengah laut juga kita akan menemukan beberapa sampah plastik seperti botol bekas minuman mengambang di laut. Wisatawan yang datang juga biasanya ikut membersihkan sampah namun ada juga wisatawan yang kurang peduli tentang kebersihan sehingga terkadang meninggalkan sampah di Pulau Biawak.

Sarana dan prasana toilet cukup baik dan kamar mandi umum di Pulau biawak menurut para responden buruk. Pulau Biawak mempunyai kamar mandi yang di bangun oleh pemerintah Kabupaten Indramayu dan kamar mandi yang dimiliki oleh Kementrian Kelautan dan Perikanan. Perbedaan nya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.37 Kamar madi milik pemerintah Kabupaten Indramayu

Sumber: Survey Lapangan 2016



Gambar 4.38 Kamar mandi milik Kementrian

Gambar di atas dapat di lihat kondisi yang di bangun oleh pemerintah daerah sudah usang dan rusak tertutupi tanaman kurang lebih dengan jumlah 2 bangunan penyebab nya dalah ridak terawat, tidak ada yang menjaga dan mengelola bangunan milik pemerintah Kabupaten Indramayu serta bangunan yang di buat dari kayu di sana akan mudah rusak karena rayap di sana sangat ganas sekali jadi merusak bangunan yang terbuat dari kayu-kayu. Sedangkan bangunan yang satunya adalah bangunan milik kementrian dimana kondisinya terawat, bersih untuk sekarang ini para wisatawan yang ke kamar mandi atau kamar mandi umum di Pulau Biawak menggunakan penginap milik Kementrian Kelautan dan Perikanan.

Tidak hanya beberapa sara dan prasarana yang telah di sebutkan di atas tadi masih ada permasalahan yaitu mushola dan papan informasi.Kondisi mushola yang ada di Pulau Biawak masih bagus akan tetapi kondinya sangat kotor dan tidak bisa masuk karena di tutupi banyak rerumputan. Kondisi papan informasi untuk wisatawan ada yang sudah tidak jelas lagi bahkan sudah ada beberapa yang mulai rusak. Berikut adalah kondisi musola dan papan informasi di Pulau Biawak:



Gambar 4.39 Kondisi Musola di Pulau Biawak
Sumber: Survey Lapangan 2016



Gambar 4.40 Papan Infrormasi di Pulau Biawak

4.1.2.4 Promosi/Informasi

Promosi maupun informasi sama-sama penting dalam pengembangan obyek wisata, karena dengan adanya promosi serta informasi tentang suatu obyek wisata maka orang akan mengetahui dan secara tidak langsung akan berkunjung ke obyek wisata tersebut namun beberapa masalah mengenai promosi/informasi terjadi di Pulau Biawak. Mengetahui tanggapan responden tentang pelaksanaan promosi Pulau Biawak dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.8 Promosi dan Informasi Pulau Biawak

No.	Promosi/Informasi	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1.	Promosi Brosur	2	2%	90	78%
2.	Promosi Spanduk	6	7%	86	93%
3.	Promosi dari Internet	36	39%	56	61%
4.	Kerja sama dengan Stakeholder	89	97%	3	3%
5.	dibutuhkan pemandu wisata	77	84%	15	16%

Sumber: Hasil Observasi dan Analisis 2016

Tabel di atas menjelaskan bahwa tidak ada promosi dan informasi yang dilakukan. Responden menyatakan bahwa tidak ada promosi lewat brosur dengan bobot persentase sebanyak 78%. Responden menyatakan bahwa tidak ada promosi lewat spanduk dengan bobot persentase sebanyak 93%. Responden menyatakan bahwa tidak ada promosi lewat internet dengan bobot persentase sebanyak 61%.

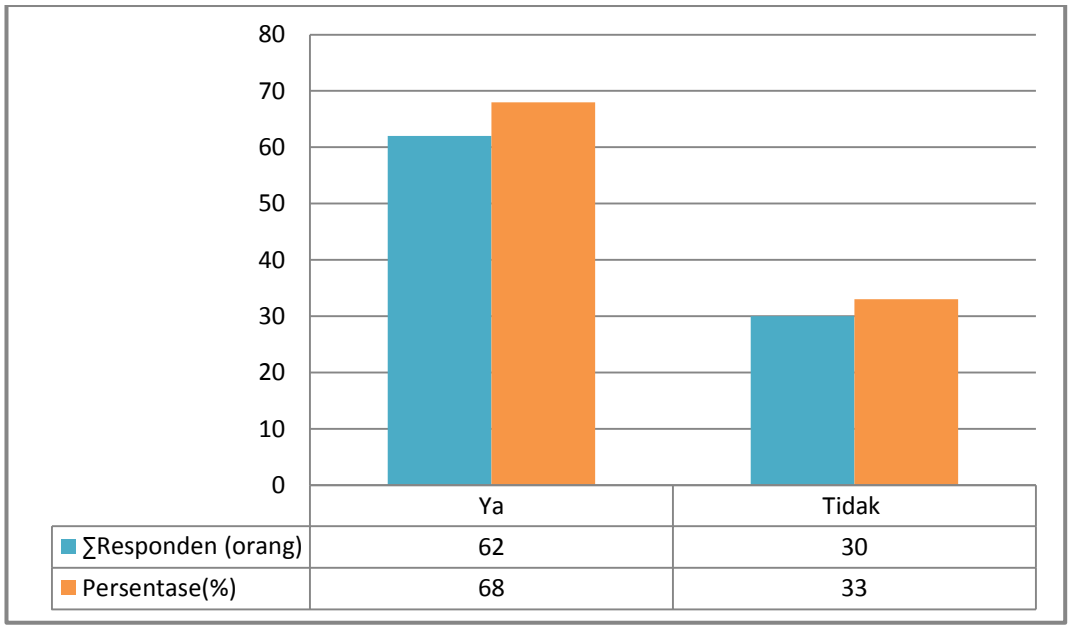
Maka dari itu dapat di simpulkan bahwa promosi dan informasi yang dilakukan di Pulau Biawak masih sangat kurang.

4.1.2.5 Edukasi

Edukasi Edukasi dalam kegiatan ekowisata dilakukan dengan memperkenalkan kepada wisatawan tentang pentingnya perlindungan alam dan penghargaan. Semua responden menjawab bahwa Pulau Biawak memberikan wisata yang beredukasi. Namun masih kurang lagi edukasi harus nya setiap pengunjung di wajibkan membawa sampah setelah mereka berkunjung, menanam tanaman, atau bahkan harus di wajibkan ada edukasi untuk menanam terumbu karang.

4.1.2.6 Konservasi

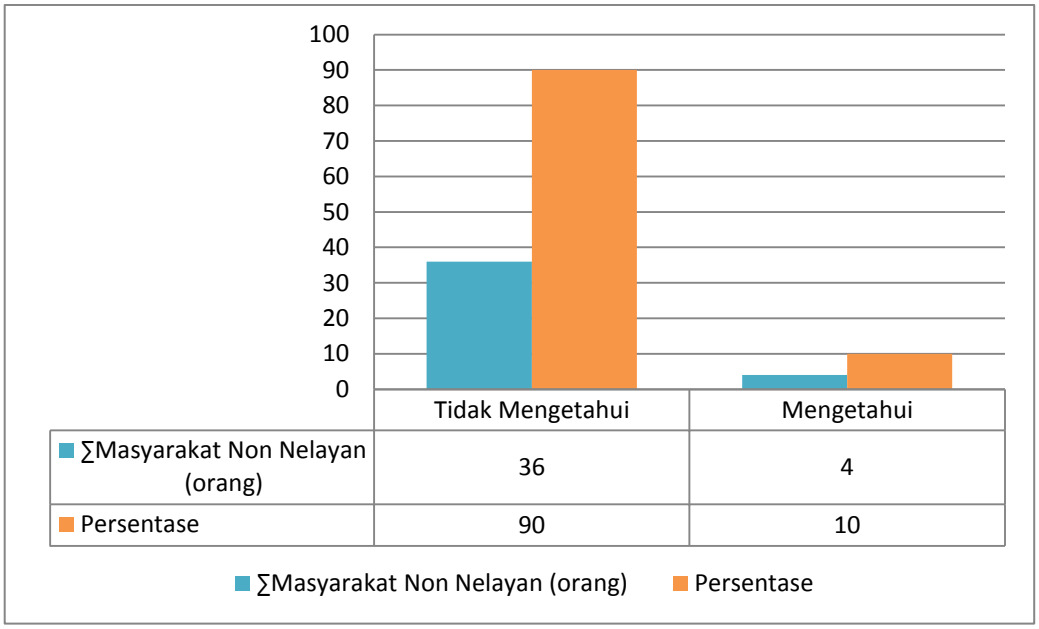
Ekowisata yang harus mencegah dan menanggulangi dampak dari aktivitas wisatawan terhadap bentang alam dan budaya masyarakat lokal. Pencegahan dan penanggulangan dampak harus dapat disesuaikan dengan sifat dan karakter bentang alam. Pendapat responden banyak yang mengatakan bahwa wisata yang dilakukan menimbulkan kerusakan. Wisatawan yang datang kadang tidak bisa menjaga kebersihan dan terkadang membuang sampah sembaangan. Dilihat pada grafik di bawah ini pendapat responden tentang apakah wisata yang dilakukan menimbulkan kerusakan :



Gambar 4.41 Grafik Persentase Pendapat Responden Tetang Wisata Pulau Biawak
Sumber: Hasil Observasi dan Analisis 2016

4.1.2.7 Partisipasi Masyarakat

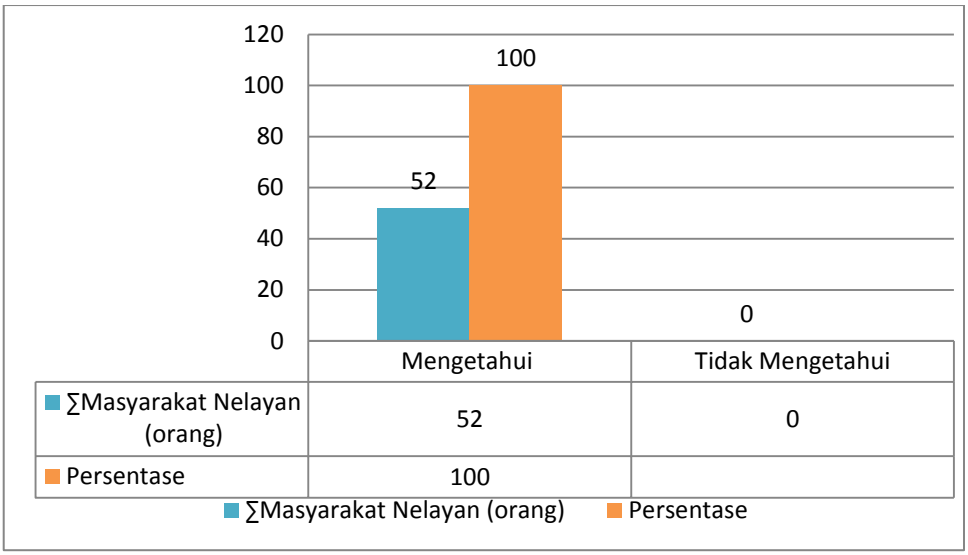
Responden masyarakat tidak semua mengetahui tentang Pulau Biawak untuk itu responden masyarakat di bagi menjadi masyarakat nelayan yang mengetahui pulau biawak dan masyarakat non nelayan yang mengetahui dan tidak tentang pulau biawak dan dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 4.42Grafik Persentase Tingkat Pengetahuan Masyarakat (Non Nelayan) tentang Pulau Biawak

Sumber: Hasil Observasi dan Analisis 2016

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa masyarakat (non nelayan) yang mengetahui tentang Pulau Biawak dimana dari hasil observasi menunjukkan bahwa besarnya persentase masyarakat (non nelayan) yang mengetahui tentang Pulau Biawak yaitu 10%, sedangkan persentase masyarakat (non nelayan) yang tidak mengetahui tentang Pulau Biawak yaitu 90 %. Banyak masyarakat yang tidak mengetahui dengan alasan karena masyarakat (responden) ini tempat tinggalnya ke pulau biawak sangat jauh harus menempuh berjam-jam untuk menuju ke pulau biawak dan harus ditempuh dengan perahu.



Gambar 4.43 Grafik Persentase Tingkat Pengetahuan Masyarakat (Nelayan) tentang Pulau Biawak

Sumber: Hasil Observasi dan Analisis 2016

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa masyarakat (nelayan) yang mengetahui tentang Pulau Biawak dimana dari hasil observasi menunjukkan bahwa besarnya persentase masyarakat (nelayan) yang tidak mengetahui tentang Pulau Biawak yaitu 0%. Sedangkan persentase masyarakat (non nelayan) yang mengetahui tentang Pulau Biawak yaitu 100 %. Banyak nya nelayan yang mengetahui tetang Pulau Biawak dengan alasan karena masyarakat (responden) mereka sering mengantar wisatawan untuk ke Pulau Biawak dan Pulau Biawak juga merupakan tempat berlabuh para nelayan ketika sedang mencari ikan di laut atau sedang terjadi obak besar saat melaut. Disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang pulau biawak masih kurang karena sebagian masyarakat yang bukan nelayan tidak mengetahui tentang Pulau Biawak.

Hasil penjabaran dilihat potensi dan masalah strategis yang ada pada Pulau Biawak Kecamatan Pasekan. Hal ini berdasarkan analisis semua kajian aspek diantaranya daya tarik objek wisata, aksesibilitas, ketersediaan sarana dan prasaran, promosi/ informasi, edukasi, konservasi dan partisipasi masyarakat. Lebih jelas berupa masalah ataupun potensi yang terdapat di Pulau Biawak dapat dilihat pada tabel 4.9 :

Tabel 4.9 Potensi dan Masalah Pulau Biawak

No.	Variabel Penelitian	Potensi	Masalah
1.	Daya Tarik Objek Wisata	▪ Biawak ▪ Sopt Mancing ▪ Bawah Laut Pulau Biawak ▪ Hutan Mangrove ▪ Mercusuar ▪ Makam Syeh Syarif Hasan	▪ Rusak nya terumbu karang di akibatkan pengeboman
2.	Aksesibilitas	▪ Akses yang tidak sulit saat menuju ke Kabupaten Indramayu ▪ Kondisi jalan setapak yang baik	▪ Kondisi jalan kurang baik, dengan tingkat keruskan 20% ▪ Kurang jumlah angkutan penyebrangan, yang di sediakan pemerintah dengan jumlah 2 ▪ Mahal nya biaya ke Pulau Biawak untuk trip dari pemerintah sekitar 10-15 juta rupih dan nelayan 1- 3 juta rupiah ▪ Kurang nya keamanan dan kenyamanan perahu nelayan karena tidak tersedianya pelampung ▪ Waktu yang sangat lama untuk menyebrang 3-4 jam
3.	Ketersediaan Sarana dan Prasaran	▪ Ketersediaan air dan listrik yang baik	▪ Buruk nya ruang informasi di akibatkan kebaran ▪ Rusak nya penginapan milik pemerintah Kabupaten Indramayu ▪ Banyak sampah yang menumpuk dan kurang banyak tempat sampah satu pulau hanya tersedia 2 tempat sampah ▪ Tidak terawatnya kamar mandi milik pemerintah Kabupaten Indramayu ▪ Tidak terawatnya kamar mandi umum milik pemerintah Kabupaten Indramayu ▪ Tidak terawatnya musola milik pemerintah Kabupaten Indramayu ▪ Papan informasi yang sudah memudar tulisannya ▪ Rusaknya dermaga
4.	Promosi/ Informasi	▪ Setuju diadakan kerja sama dengan *stakeholder*	▪ Tidak ada kerja sama dengan *stakeholder* ▪ Tidak ada promosi / informasi dari brosur,spanduk dan internet
5.	Edukasi	▪ Mempelajari tanaman mangrove ▪ Mempelajari bawah lautnya seperti ikan dan terumbu karang	▪ Masih kurangnya edukasi yang di berikan

		▪ Mempelajari ekositem biawak	
6.	Konservasi	▪ Bangunan yang ada hanya sedikit 5-10 bangunan saja	▪ Wisata yang dilakukan banyak menimbulkan kerusakan, banyak yang membuang sampah sembarangan
.	Partisipasi Masyarakat	▪ Kegiatan wisata yang menghasilkan manfaat keuangan bagi masyarakat	▪ Kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang Pulau Biawak

Sumber: Hasil Observasi dan Analisis 2016

4.2 Arahan Pengembangan Ekowista di Pulau Biawak

Strategi pengembangan Pulau Biawak pelu mempertimbangkan karakteristik objek wisata. Potensi yang dimiliki olehobjek wista Pulau Biawak dan permasalah serta pengelolaan dapat dijadikan dasar untuk pembuatan arahan pengembangan yang sesuai dengan kondisi wilayah di sekitar kawasan Pulau Biawak. Melihat segala potensi dan masalah yang ada di Kabupaten Indramayu, terutama kondisi di daerah Pulau Biawak. Ada beberapa hal yang mesti dilakukan untuk pengembangan ekowisata di kawasan Pulau Biwak. Maka dapat disusun strategi pengembangan ekowisata Pulau Biawak yang dijabarkan pada Tabel 4.10 :

Tabel 4.10 Arahan Pengembangan Ekowisata Pulau Biawak

No.	Variabel Penelitian	Potensi	Masalah	RIPPDA Kabupaten Indramayu	Arahan Pengembangan Ekowisata Pulau Biawak
1.	Daya Tarik Objek Wisata	▪ Biawak ▪ Memancing ▪ Bawah Laut Pulau Biawak ▪ Hutan Mangrove ▪ Mercusuar ▪ Makam Syeh Syarif Hasan	▪ Rusak nya terumbu karang di akibatkan pengeboman	▪ Memanfaatkan keunikan dan kekhasan ekosistem, misalnya ekosistem pantai dan ekosistem hutan bakau, keunikan flora dan fauna, peninggalan sejarah, memancing, kuliner dan menikmati panorama pantai ▪ Menjadikan Pulau Biawak sebagai pusat pengembangan dengan fungsi sebagai pelayanan Destinasi Pariwisata Kabupaten (*centre of services*) yang terintegrasi dengan	▪ Membina masyarakat untuk mencari ikan dengan tidak merusak lingkungan ▪ Memanfaatkan daya tarik biawak, memancing, bawah laut, hutan mangrove, mercusuar, makam Syeh Syarif Hasan dengan mementingkan pemeliharaan alam

				pulau lain sekitarnya. ▪ Mengintegrasikan pengembangan Pulau Biawak dengan pusat Destinasi Pariwisata Kabupaten (DPK) lainnya di wilayah Kabupaten Indramayu.	
2.	Aksesibilitas	▪ Akses yang tidak sulit saat menuju ke Kabupaten Indramayu karena bisa di akses menggunkaan banyak moda trasportasi seperti bis, kereta, mobil pribadi dan motor ▪ Kondisi jalan setapak yang baik di Pulau Biawak	▪ Kondisi jalan kurang baik di Kecapatan Pasekan, dengan tingkat keruskan 20% ▪ Kurang jumlah angkutan penyebrangan, yang di sediakan pemerintah yang tersedia hanya berjumlah 2 unit ▪ Mahal nya biaya ke Pulau Biawak untuk trip dari pemerintah sekitar 10-15 juta rupih dan nelayan 1- 3 juta rupiah ▪ Kurang nya keamanan dan kenyamanan perahu nelayan karena tidak tersedianya pelampung ▪ Waktu yang sangat lama untuk menyebrang 3-4 jam ▪ Dermaga yang rusak	▪ Pengembangan dermaga penyeberangan ▪ Penataan jalan akses (jalan setapak) di dalam kawasan ▪ Pelibatan dan penataan perahu nelayan sebagai alat angkut penyeberangan	▪ Perbaikan jalan di Kecamatan Pasekan oleh tim khusus dari Pemerintah Kabupaten Indramayu ▪ Menyediakan kapal cepat berupa kapal laut atau perahu motor serta trip yang murah untuk ke Pulau Biawak oleh Dinas Pariwisata ▪ Menyediakan alat keamanan sesuai standar untuk kapal nelayan dari para nelayan yang mengantar ke Pulau Biawak ▪ Pembukaan jalur keberangkatan yang lebih cepat untuk menuju Pulau Biawak oleh dinas Pariwisata yang bekerja

					sama dengan Dinas Perhubungan ▪ Perbaikan dermaga yang ada di Pulau Biawak dengan desain tempat khusus berlabuh nya para kapal oleh Dinas Pariwisata
3.	Ketersediaan Sarana dan Prasaran	Ketersediaan air dan listrik yang baik karena alat yang digunkan ramah lingkukan seperti memanfatkan alat dari cahaya matahari untuk listrik	▪ Buruk nya ruang informasi di akibatkan kebaran ▪ Rusak nya penginapan milik pemerintah Kabupaten Indramayu ▪ Tidak terawatnya kamar mandi milik pemerintah Kabupaten Indramayu ▪ Tidak terawatnya kamar mandi umum milik pemerintah Kabupaten Indramayu ▪ Tidak terawatnya musola milik pemerintah Kabupaten Indramayu ▪ Banyak sampah yang menumpuk dan kurang banyak tempat sampah satu pulau hanya tersedia 2 tempat sampah ▪ Banyak sampah yang menumpuk dan kurang	▪ Pembentukan zona pelestarian, zona pelayanan wisata (*centre of services*) dan zona komersial ▪ Penataan fasilitas umum, prasarana umum, dan fasilitas pelayanan wisata di dalam zona pelayanan(*centre of services*)	▪ Perbaikan, perawatan dan pemeliharaan bangunan yang rusak di Pulau Biawak milik pemerintah Kabupaten Indramayu oleh Dinas Pariwisata secara rutin ▪ Menyediakan tempat sampah dan alat kebersihan yang baik sesuai kebutuhan di Pulau Biawak ▪ Perbaikan papan informasi di Pulau Biawak oleh Dinas Pariwisata

			banyak tempat sampah satu pulau hanya tersedia 2 tempat sampah ▪ Papan informasi yang sudah memudar		
4.	Promosi/ Informasi		▪ Tidak ada kerja sama dengan *takeholder* ▪ Tidak ada promosi/ informasi dari brosur, spanduk dan internet		▪ Melakukan kerjasama dengan *stakeholder* bidang pariwisata seperti seperti biro perjalanan, transportasi, sarana dan prasaran dengan memberdayakan masyarakat sekitar ▪ Peningkatan promosi/informasi dengan disediakannya brosur, spanduk, serta web resmi khusus wisata Pulau Biawa dan memanfaatkan media sosial seperti Facebook, Instagram dan situs web lainnya oleh Dinas Pariwisata
5.	Edukasi	▪ Mempelajari tanaman mangrove ▪ Mempelajari bawah lautnya seperti ikan dan terumbu karang ▪ Mempelajari ekosis tem biawak	▪ Masih kurangnya edukasi yang di berikan		▪ Penyediaan edukasi seperti rehabilitasi terumbukarang, penanaman mangrove, dan penanaman jenis tanaman yang lainnya dan pemberian yang memberikan edukasi di Pulau Biawak oleh Dinas Kelautan dan Perikanan

6.	Konservasi	▪ Bangunan yang ada hanya sedikit 5-10 bangunan saja	▪ Wisata yang dilakukan banyak menimbulkan kerusakan, banyak yang membuang sampah sembarangan		▪ Memanfaatkan bangunan yang sudah ada dan tidak membangun bangunan yang lain lagi di Pulau Biawak
7.	Partisipasi Masyarakat	▪ Kegiatan wisata menghasilkan manfaat keuangan bagi masyarakat terutama nelayan yang mengantar ke Pulau Biawak	▪ Kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang Pulau Biawak		▪ Penyediaan tempat oleh-oleh, toko souvenir hasil kerajinan serta koperasi masyarakat oleh Dinas Pariwista yang bekerja sama dengan Dinas Perdagangan ▪ Memberikan pelatihan kepada masyarakat oleh Dinas Pariwista agar menjadi pemandu wista untuk Pulau Biawak ▪ Memberikan penyuluhan kepada mayarakat tentang lingkungan serta adanya Pulau Biawak di Kabupaten Indramayu oleh Dinas Pariwista

Sumber: Hasil Observasi dan Analisis 2016